

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah salah satu hasil dari sebuah pendidikan yang menentukan tujuan dari sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran adalah salah satu proses yang sangat penting dan sangat diutamakan, hasil belajar peserta didik juga menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran dan perencanaan pendidik dalam pembelajaran. Perubahan diharapkan pada prilaku atau pribadi para peserta didik.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005, hlm. 1) mengatakan “sasaran pendidikan adalah manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia wajib mengikuti pendidikan yang salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbagai cara untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang baik telah banyak dilakukan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah secara sadar tentu telah terencana, dengan berbagai macam rencana yang tentunya telah dipersiapkan sedemikian rupa untuk mempermudah kegiatan pembelajaran demi tujuan tercapainya kegiatan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Usaha strategi pembelajaran diperuntukan demi meningkatkan kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi para peserta didik. Menurut Ngilimun (2017, hlm. 1) menyatakan bahwa:

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antar guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Artinya, dalam strategi pembelajaran pendidik membutuhkan teknik dalam sebuah pembelajaran, sehingga hal itu akan membuat pembelajaran terarah dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai kompetensi yang tentu diperlukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang cerdas, jujur, berdisiplin, dan berakhlak mulia.

Setelah pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan, satu hal yang menyusun dan merancang oleh lembaga pemerintahan yaitu kurikulum. Kini, kurikulum telah berganti, dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, pemerintah mengubah kurikulum seiring dengan perkembangan zaman. Terdapat beberapa dalam kurikulum 2006 yang diubah dalam

kurikulum 2013, salah satunya yaitu diubahkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi Kompetensi Inti (KI).

Salah satu bidang studi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah bahasa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Salah satu masalah keterampilan berbahasa yang akan dibahas oleh peneliti adalah keterampilan membaca.

Menurut Suhendar (1997, hlm. 24) menyatakan bahwa membaca sebagai kegiatan berbahasa tulis yang mengubah problem tulisan, menjadi wujud makna. Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan bahasa sastra Indonesia yang menitik beratkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Menurut Tarigan (2008, hlm, 1) mengatakan “Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis”. Artinya, keempat aspek berbahasa tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Tarigan (2015, hlm. 7) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.

Dwi (2008, hlm. 5) menyatakan, “Penyebab utama dari rendahnya minat membaca yang terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat Indonesia yang kurang memadai serta kurangnya keaktifan tenaga pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca pada anak didik mereka”. Artinya, dalam hal ini pendidik perlu mengembangkan keaktifan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga minat peserta didik menjadi meningkat.

Selain itu, Nurhadi (2004, hlm. 191) memaparkan bahwa tugas guru adalah melatih siswa untuk membaca sebanyak-banyaknya, menulis sebanyak-banyaknya dan berdiskusi sebanyak-banyaknya. Agar para peserta didik tidak merasa bosan guru harus pandai-pandai menerapkan strategi dalam mengajar. Pembelajaran membaca hendaknya dilaksanakan secara berencana dan terarah, juga diperkaya dengan variasi serta model maupun teknik agar suasana belajar menjadi menarik dan hidup.

Dalam usaha meningkatkan motivasi membaca dikalangan peserta didik terdapat beberapa variasi membaca yang diantaranya adalah membaca puisi, membaca ragam paragraf

(deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi dan eksposisi), membaca resensi, membaca teks pidato, membaca surat, dan masih banyak lagi keterampilan membaca yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pembelajaran menganalisis isi debat yang termasuk pembelajaran dalam kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 khususnya pelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu kompetensi yang harus dapat dikuasai oleh peserta didik yakni salah satunya adalah pembelajaran menganalisis isi teks debat.

Menurut para ahli, KBBI secara umum, arti analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yakni menganalisis isi teks debat dapat melatih para peserta didik untuk lebih terampil dalam membaca. Namun menurut Sanjaya (2010, hlm. 281) mengatakan bahwa, “Ketidapahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu misalnya, teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas”.

Artinya, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti suatu pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang debat, mengidentifikasi unsur-unsur teks debat. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur dalam debat karena bahasa dalam debat dianggap sulit bagi siswa.

Sebagaimana pendapat Tarigan (2013, hlm. 101) yang mengatakan, “Pernyataan-pernyataan yang samar-samar dan tidak jelas menimbulkan beragam penafsiran yang timbul dan perdebatan yang membingungkan. Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa menafsirkan sesuatu tidaklah mudah terlebih mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks debat.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks debat, diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Dalam tahap ini peserta didik dituntut untuk memahami masalah yang dihadapi salah satunya mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks debat. Ngilimun (2017, hlm. 339) mengatakan model *means-end analysis*:

Model pembelajaran *means-end analysis* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah

berbasis heuristic, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

Maksudnya peserta didik mencari masalah yang dicari dengan menuliskan hal-hal yang penting dengan menggunakan solusi untuk mendapatkan informasi yang benar. *Means-end analysis* dikembangkan pertama kali oleh Newell dan Simon pada tahun 1972 menurut Huda (2014, hlm. 94) yang menyatakan bahwa:

means-end analysis merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam *Artificial Intelligence* untuk mengontrol upaya pencarian dalam program komputer pemecahan masalah. *Means-end analysis* juga digunakan sebagai salah satu cara untuk mengklarifikasi gagasan seseorang ketika melakukan pembuktian matematis”.

Suherman (2008, hlm. 6) menyatakan bahwa *Means-end analysis* adalah model pembelajaran variasi antara model pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materi pada pendekatan pemecahan berbasis heuristic, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

Dari uraian di atas jelas bahwa model *Means-end analysis* merupakan suatu jenis modifikasi dari model problem solving yang dalam proses pemecahan masalahnya dibagi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun masalahnya sehingga terjadi keterbukaan dengan tujuan. Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah masalah untuk diselesaikan yaitu dengan judul pembelajaran menganalisis isi debat dengan menggunakan model pembelajaran *Means-end analysis* pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah rincian pernyataan masalah-masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Masalah-masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah akan dikemukakan sesuai dengan data empirik sehingga menemukan titik masalah. Dari uraian latar belakang di atas terdapat berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti. Masalah tersebut yaitu:

1. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai setiap peserta didik, karena peserta didik yang kurang memahami akan struktur membaca yang baik dan benar.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi debat.

3. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah masih menggunakan model yang kurang baik, sehingga pembelajaran menganalisis isi debat masih kurang efektif.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menarik simpulan tentang pentingnya peran guru untuk menyediakan model pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar meningkatnya tujuan dan prestasi siswa dalam belajar. Tentang pentingnya peran pendidik dan model pembelajaran yang digunakan.

Maka, dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis tentang isi buku nonfiksi dalam forum diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *means-end analysis* dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti berharap masalah yang terdapat dalam Identifikasi masalah dapat diselesaikan dengan baik.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah rincian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang di atas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian adalah “Apakah model pembelajaran *means-end analysis* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat“ Permasalahan tersebut merupakan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaannya permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mampukah peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi debat menggunakan model *means-end analysis* di kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi;
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi dalam menganalisis isi debat dengan menggunakan *mean-end analysis* sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol menggunakan model *jigsaw*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *means-end analysis* dan kelas kontrol yang menggunakan model *jigsaw* dalam menganalisis isi debat.
4. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran *means-end analysis* dalam menganalisis isi debat sebagai kelas eksperimen dibandingkan model pembelajaran *jigsaw* sebagai kelas kontrol?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan tentang peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta perbedaan kemampuan dan hasil

prestasi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan keefektifan model pembelajaran *means-end analysis*. Dengan adanya rumusan masalah yang dijelaskan di atas, diharapkan agar peneliti mendapatkan kemudahan saat kegiatan meneliti berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah adalah suatu hasil yang diharapkan peneliti dalam keberhasilan ketika penelitian selesai. Salah satu tujuan penelitian adalah mengembangkan, menggali serta memperluas lebih dalam suatu masalah ataupun teori keilmuan ialah menjadi lebih dalam sebagai sarana dalam memecahkan bermacam-macam masalah. Berdasarkan judul dan latar belakang serta rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti memaparkan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi debat dengan menggunakan model pembelajaran *Means-end analysis* pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menguji keefektifan model pembelajaran *means-end analysis* dalam pembelajaran menganalisis isi debat pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.
3. Untuk menguji adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi debat dengan menggunakan model *means-end analysis* sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran *jigsaw* sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas X Mitra Karya Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah fungsi yang diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Berdasarkan judul dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini terdiri dari.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki keadaan siswa dalam keterampilan membaca. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan menambah kemampuan untuk meningkatkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk menjadikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran. Melatih kreativitas dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan menulis, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat. Menjadikan penelitian ini suatu kegiatan yang sangat berharga dalam meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadikan titik tempuh setelah melakukan penelitian ini. Menambah pengetahuan dan kompetensi dalam kegiatan mengajar.

Dari hasil penelitian inipun mendapat wawasan tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat dengan menggunakan model pembelajaran *means-end analysis* pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya. Serta dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran tentang mengidentifikasi unsur-unsur debat.

b. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat. Menjadikan bahan serta alat untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang sesuai harapan. Serta menjadikan alternatif pemilihan model pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur debat dengan model pembelajaran *means-end analysis* dan teknik latihan terbimbing.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih dengan baik dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan membaca dan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

d. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis untuk mengidentifikasi unsur-unsur debat.

Berdasarkan manfaat penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penelitian telah berlangsung. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan manfaat dari penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna dan menguntungkan bagi orang yang membutuhkannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian penjelasan tentang variabel-variabel yang terdapat dalam judul. Dalam definisi operasional berisikan pengertian-pengertian tentang pembelajaran yang menjadi masalah dan model pembelajaran yang menjadi solusi. Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur isi teks debat adalah memperhitungkan dan memperhatikan apa saja yang tercantum dalam teks debat. Analisis yang akurat dalam teks debat juga dapat membuat proses identifikasi unsur-unsur teks debat yang efektif.
3. Debat merupakan kegiatan dalam mengadu argumentasi antara dua belah pihak bahkan lebih untuk mendiskusikan juga memutuskan masalah dan juga perbedaan. Kegiatan debat adalah salah satu sarana untuk menuangkan sebuah gagasan atau argument seseorang kepada pihak lain, selain itu debat berguna dalam melatih keberanian seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau argumen.
4. Model pembelajaran *means-end analysis* adalah variasi dari pembelajaran pemecahan masalah dengan sintaks: sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan susunan sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa mengidentifikasi unsur-unsur debat dengan menggunakan model pembelajaran *Means-end analysis* akan membuat siswa memahami pembelajaran dengan mudah dan tepat, serta aktif dalam menyelesaikan masalah dengan disediakannya forum diskusi dengan kelompok masing-masing.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa sistematika yang harus diikuti oleh peneliti. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berikut sistematika skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa sistematika yang harus diikuti oleh peneliti. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta

hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berikut sistematika skripsi:

BAB I pendahuluan yaitu, Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran merupakan bagian yang berisikan tentang kajian materi yang berdasarkan teori-teori yang dikaji secara menyeluruh dan jelas. Terdapat beberapa hal yang dikaji mulai dari kurikulum sampai model pembelajaran serta penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan kerangka pemikiran adalah uraian pemikiran tentang judul penelitian yang disajikan dalam bentuk garis konsep untuk mencari pemecahan masalah.

BAB III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data serta instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan hasil yang diperoleh setelah penelitian dan pembahasan mengenai hasil yang didapat serta menguraikan penjelasannya secara rinci. Uraian tentang data terkumpul dan hasil analisis pengolahan data.

BAB V Simpulan dan Saran merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam sistematika penulisan skripsi mengembangkan kandungan setiap bab dari urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi memuat hubungan erat antara bab dengan bab yang lainnya.